

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: CORPORATE GOVERNANCE AND FINANCIAL DISCLOSURE REPORTING

Fanji Farman¹⁾, Amelia Setiawan²⁾, Hamfri Djajadikerta³⁾

¹Doctor of Economics, Universitas Katolik Parahyangan

E-mail: 9012301007@student.unpar.ac.id

²Department of Accounting, Universitas Katolik Parahyangan

E-mail: amelias@unpar.ac.id

³Department of Accounting, Universitas Katolik Parahyangan

E-mail: talenta@unpar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya pengungkapan laporan keuangan dalam meminimalisasi asimetri informasi dan dampaknya terhadap berbagai pemangku kepentingan. Pengungkapan yang transparan dan akurat dapat mengurangi konflik keagenan antara pemilik perusahaan dan manajer, serta memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan meningkatkan likuiditas saham. Meskipun proses pengungkapan ini memerlukan biaya dan waktu yang signifikan serta memiliki kompleksitas dan keterbatasan dalam menangkap risiko mendatang, penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan disajikan dengan jelas dan transparan untuk membangun kepercayaan dari pihak eksternal. Penelitian ini menggunakan metode PRISMA untuk menyusun systematic review dan meta-analysis terkait pengungkapan laporan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang andal dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, audit yang berkualitas, dan pengungkapan informasi yang luas. Pengungkapan laporan keuangan yang baik dapat memprediksi arus kas masa depan dan memiliki dampak signifikan pada pengambilan keputusan investasi. Teori keagenan dan teori pengungkapan laporan keuangan menjelaskan pentingnya transparansi, kepatuhan regulasi, dan kepercayaan investor dalam pengungkapan informasi keuangan. Auditor memainkan peran penting dalam pengembangan kebijakan pengungkapan perusahaan, dan peningkatan pengungkapan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mengurangi peluang kecurangan. Secara keseluruhan, regulasi yang lebih ketat dan kesadaran yang lebih tinggi diperlukan untuk mendorong perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih baik, yang pada akhirnya akan melindungi investor dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi.

Keywords : *Corporate Governance, Financial Statement Disclosure, Systematic Literature Review.*

1. PENDAHULUAN

Laporan tahunan pada intinya berfungsi sebagai sumber informasi bagi investor, menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, dan juga sebagai cara bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya perusahaan. Proses penyusunan laporan tahunan melibatkan penelitian tentang sejauh mana informasi yang diungkapkan dalam

laporan tersebut (disclosure) dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Ini penting karena membantu memberikan gambaran kondisi perusahaan dan mengidentifikasi perbedaan dalam kelengkapan informasi antara perusahaan serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Laporan tahunan digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada pemegang saham, investor, dan pemerintah. Ini mencakup laporan yang diwajibkan dan yang bersifat sukarela. Laporan tersebut memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan selama satu tahun serta menguraikan rencana masa depan perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan menjadi penting dalam mencapai efisiensi dan bertindak sebagai bentuk akuntabilitas publik. Laporan keuangan menguraikan kebijakan akuntansi, kontinjensi, metode persediaan, jumlah saham beredar, dan pengukuran alternatif seperti berdasarkan historical cost. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara aktivitas keuangan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Selain itu, laporan keuangan lainnya seperti laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas, laporan perubahan laba kotor, dan laporan biaya produksi juga sering digunakan dalam praktiknya untuk memberikan penjelasan lebih lanjut atau untuk keperluan analisis.

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya pengungkapan (disclosure) dalam laporan keuangan untuk meminimalisasi asimetri informasi. Dalam konteks teori keagenan, manajemen sebagai agen diharapkan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham sebagai prinsipal. Namun, sering kali terjadi konflik keagenan karena agen cenderung membuat keputusan yang lebih menguntungkan dirinya sendiri daripada pemegang saham. Konflik ini dapat diminimalisasi melalui pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan akurat.

Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. Ketidakseimbangan informasi ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak optimal oleh para pemangku kepentingan. Pengungkapan laporan keuangan yang baik dapat mengurangi asimetri informasi ini dengan menyediakan informasi yang relevan dan akurat kepada semua pihak yang berkepentingan.

Selain itu, konflik kepentingan juga dapat terjadi antara pemegang saham dan kreditur. Pemegang saham cenderung lebih diuntungkan jika perusahaan berhasil dengan dana utang, sementara kreditur menanggung risiko jika perusahaan gagal. Pengungkapan informasi yang baik dapat membantu mengurangi ketidakpastian ini dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan informasi oleh perusahaan tidak hanya dapat mengurangi asimetri informasi, tetapi juga meningkatkan likuiditas saham dan mengurangi biaya modal. Namun, ada juga konsekuensi negatif dari pengungkapan, seperti mengungkapkan strategi kepada pesaing dan meningkatkan harga jual produk.

Dengan demikian, pengungkapan laporan keuangan memiliki peran penting dalam mengatasi asimetri informasi dan konflik keagenan, serta membantu para stakeholder dalam pengambilan keputusan yang lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pengungkapan laporan keuangan

dapat meminimalisasi asimetri informasi dan dampaknya terhadap berbagai pemangku kepentingan.

Dalam menilai hubungan antara etika dalam akuntansi dan kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, kita memahami pentingnya memiliki laporan keuangan yang relevan dan akurat dari perusahaan-perusahaan tersebut. Ini memerlukan proses persiapan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, konsep, prinsip, kebijakan, dan metode yang telah ditetapkan. Namun, kegagalan beberapa perusahaan dan meningkatnya tingkat tindakan pencegahan penipuan yang lebih canggih selama beberapa tahun terakhir, menimbulkan keraguan tentang kompetensi, objektivitas, dan independensi dalam praktik akuntansi. Skandal global, seperti Sony, Enron, WorldCom, Bank of Credit, Global Crossing, Commerce International, Cadbury, Parmalat, dan Polly Peck mempertanyakan efisiensi mekanisme tata kelola perusahaan (Zeghal & Mhedhbi, 2012).

Setiap transaksi atau kejadian yang tidak secara spesifik tercatat dalam pernyataan resmi memerlukan penilaian profesional dari seorang akuntan untuk menentukan perlakuan yang paling kredibel dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang umum. Pemahaman ini juga penting untuk mengakui pentingnya memiliki laporan keuangan perusahaan yang dapat dibandingkan, dipahami, disajikan secara tepat waktu, dan diverifikasi. Ketersediaan informasi keuangan berkualitas tinggi sangat penting karena pengaruhnya terhadap para pemodal yang mengandalkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan investasi. Menurut (Merton, 1974), informasi keuangan yang relevan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil atau dilakukan, sementara (Chen et al., 2016) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berkorelasi positif dengan efisiensi investasi.

Pertanyaan seputar kualitas dan kredibilitas pengungkapan laporan keuangan, serta peran audit, telah memunculkan permintaan yang lebih besar terhadap etika dalam praktik akuntansi. Etika diidentifikasi melalui evaluasi moral terhadap perilaku atau tindakan tertentu. (Nwagboso, 2008) menegaskan bahwa akuntansi adalah sebuah profesi yang menuntut tingkat akuntabilitas dan pengawasan yang tinggi, sehingga semua anggota harus tunduk pada kode etik profesi. (Jackling et al., 2007), menyoroti bahwa karena adanya berbagai pelayanan akuntansi dan kegagalan bisnis, standar etika dalam profesi akuntansi telah menjadi perhatian yang serius. Untuk mengatasi penilaian negatif dan mencegah penipuan akuntansi, banyak lembaga bisnis dan pemerintah telah mengeluarkan regulasi guna meningkatkan etika di kalangan para akuntan. Ini penting mengingat bahwa kinerja perusahaan sangat bergantung pada pengungkapan laporan keuangan yang andal. Mengingat sifat pekerjaan dalam bidang keuangan dan akuntansi, menjadi sangat penting untuk bertindak secara etis dalam menjalankan profesinya (Ramanna Ewa Sletten et al., 2013).

Berdasarkan laporan IFAC (Federasi Akuntan Internasional) tahun 2015, yang menyoroti transformasi jaminan publik setelah skandal keuangan WorldCom dan Enron pada tahun 2002, ditemukan bahwa skandal tersebut mengungkap masalah yang lebih dalam terkait dengan praktik yang tidak etis. IFAC menyimpulkan bahwa peningkatan dalam standar etika, sistem pelaporan, manajemen keuangan yang transparan, kualitas audit, dan perbaikan dalam tata kelola akan meningkatkan

kepercayaan masyarakat terhadap pengungkapan laporan keuangan. Akuntan bertanggung jawab atas bidang-bidang di mana ketidakpatutan dapat mengakibatkan kebangkrutan atau skandal korporat. Menerapkan praktik etis dalam bidang akuntansi akan mengurangi kemungkinan praktik negatif dan skandal keuangan. Dalam profesi akuntansi saat ini, perilaku etis menjadi hal yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Kegagalan beberapa perusahaan dalam beberapa tahun terakhir telah menyebabkan kerugian finansial yang serius bagi para pemangku kepentingan dan merusak kepercayaan masyarakat.

Masalah dalam pengungkapan laporan keuangan terutama berkaitan dengan rendahnya tingkat kesadaran perusahaan manufaktur di Indonesia terhadap pengungkapan informasi. Hal ini dipengaruhi oleh regulasi yang ada dan tingkat risiko yang lebih besar, sehingga perusahaan cenderung menahan informasi yang dimiliki. Pengungkapan informasi finansial dan non-finansial dalam laporan keuangan perusahaan sangat penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap risiko dan nilai perusahaan. Namun, banyak perusahaan di Indonesia masih enggan untuk mengungkapkan informasi secara lengkap dan transparan. Salah satu alasan utama adalah regulasi yang tidak cukup ketat dalam mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih baik. Secara keseluruhan, masalah dalam pengungkapan laporan keuangan di Indonesia mencakup regulasi yang kurang ketat, tingkat risiko yang tinggi, dan berbagai pertimbangan serta faktor yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan regulasi yang lebih baik untuk mendorong pengungkapan informasi yang lebih transparan dan lengkap.

2. LITERATURE REVIEW

a. Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua pihak dalam sebuah perusahaan: satu sebagai agen dan yang lainnya sebagai prinsipal. Prinsipal adalah pemilik atau investor, sedangkan agen adalah manajer atau karyawan. Teori ini membantu memahami latar belakang terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Prinsipal menginginkan transparansi atas aktivitas perusahaan, sementara agen cenderung ingin menampilkan kinerja perusahaan sebaik mungkin untuk menarik minat investor. Konflik kepentingan timbul karena perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen. Misalnya, agen dapat memiliki informasi lebih banyak daripada prinsipal dan dapat memanfaatkannya untuk keuntungan pribadi, seperti memanipulasi laporan keuangan. Auditor memiliki peran penting dalam mengurangi konflik ini dengan memeriksa kepatuhan dan kewajaran laporan keuangan.

Dalam menghadapi konflik kepentingan, seorang auditor harus bersikap skeptis, profesional, dan menggunakan pengalamannya untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan secara akurat aktivitas perusahaan dan meminimalkan kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal. Teori keagenan, atau yang dikenal sebagai *agency theory*, menggambarkan hubungan antara pihak yang memiliki kekuasaan, yaitu investor yang disebut sebagai prinsipal, dengan para manajer yang diberi kekuasaan, disebut sebagai agen. Teori ini

dapat dianggap sebagai model kontraktual antara dua pihak atau lebih, di mana salah satunya adalah agen dan yang lainnya adalah prinsipal.

(Astuti & Aryani, 2016) menggambarkan dalam teori keagenan bahwa perusahaan adalah titik pertemuan dari hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Setiap pihak yang terlibat dalam hubungan keagenan tersebut berusaha untuk memaksimalkan keuntungan mereka. Di sisi lain seperti yang dikutip oleh (Astuti & Aryani, 2016) menyebutkan bahwa dalam teori keagenan terdapat dua jenis kontrak, yaitu kontrak kerja dan kontrak pinjaman. Kontrak kerja terjadi antara pemilik perusahaan dan manajer puncak perusahaan, sementara kontrak pinjaman terjadi antara manajer perusahaan dan pemberi pinjaman (kreditor). Dalam kontrak kerja, pemilik perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan manajer puncak perusahaan sebagai agen, sedangkan dalam kontrak pinjaman, pemberi pinjaman berperan sebagai kreditor dan manajer perusahaan sebagai agen.

Biasanya, agen memiliki sebagian besar dari kekayaan yang terkait dengan kekayaan perusahaan, yang mencakup kekayaan finansial dan modal manusia mereka. Modal manusia ini adalah nilai dari manajer dalam pandangan pasar, yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Semakin besar kekayaan yang bergantung pada perusahaan, agen cenderung menjadi hati-hati terhadap risiko (risk averse). Di sisi lain, prinsipal termotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan profitabilitas guna memenuhi kebutuhan ekonomis dan psikologis mereka.

Teori keagenan menjelaskan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Konflik ini muncul saat setiap pihak berusaha mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkannya (Djamaluddin et al., 2008). Prinsipal seringkali tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen, sehingga mereka tidak yakin bagaimana kontribusi agen memengaruhi hasil aktual perusahaan. Ini menciptakan asimetri informasi di mana agen memiliki pengetahuan lebih luas tentang kinerja dan aktivitas perusahaan daripada prinsipal.

Perbedaan kepentingan dan informasi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk memikirkan bagaimana angka-angka akuntansi yang dihasilkan dapat menguntungkan mereka. Salah satu cara yang digunakan agen untuk memengaruhi angka-angka akuntansi adalah melalui rekayasa laba atau manajemen laba dalam laporan keuangan.

b. Pengendalian

Pengendalian adalah suatu konsep yang sangat penting dalam manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ada beberapa teori yang berkembang dalam pengendalian, dan berikut adalah beberapa di antaranya:

- a) Teori Pengendalian Tradisional : Teori ini menekankan pada penggunaan prosedur formal dan kontrol langsung untuk mengawasi aktivitas organisasi. Metode-metode tradisional ini termasuk penggunaan anggaran, audit internal, dan standar kinerja.
- b) Teori Pengendalian Modern : Pendekatan modern terhadap pengendalian mencakup penggunaan teknologi informasi dan sistem manajemen berbasis teknologi untuk

mengotomatisasi proses pengendalian. Ini mencakup sistem informasi manajemen (SIM), sistem enterprise resource planning (ERP), dan teknologi lainnya untuk memonitor dan mengontrol aktivitas organisasi.

- c) Teori Pengendalian Kontingensi: Teori ini menyatakan bahwa cara terbaik untuk mengendalikan organisasi tergantung pada konteks atau situasi spesifik organisasi tersebut. Pendekatan pengendalian harus disesuaikan dengan faktor-faktor seperti ukuran organisasi, lingkungan operasional, dan strategi bisnis.
- d) Teori Pengendalian Sosial : Teori ini mengakui peran penting dari interaksi sosial dalam proses pengendalian. Pengendalian tidak hanya bersifat formal dan teknis, tetapi juga tergantung pada hubungan interpersonal dan budaya organisasi.
- e) Teori Pengendalian Resiko: Teori ini menekankan pentingnya mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko dalam aktivitas organisasi. Pengendalian risiko mencakup penggunaan strategi seperti asuransi, diversifikasi, dan pengendalian internal untuk mengurangi dampak negatif dari risiko bisnis.

Setiap teori pengendalian memiliki keunggulan dan kelemahan sendiri, dan pemimpin organisasi harus mempertimbangkan konteks dan tujuan organisasi mereka untuk memilih pendekatan yang paling sesuai.

c. Teori pengungkapan pelaporan keuangan

Teori pengungkapan laporan keuangan adalah bidang dalam akuntansi dan keuangan yang mempelajari aspek-aspek ekonomi, kebijakan, dan psikologis dari penyediaan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana, mengapa, dan dalam kondisi apa perusahaan harus mengungkapkan informasi keuangan tertentu kepada pemangku kepentingan.

Beberapa teori yang terkait dengan pengungkapan laporan keuangan antara lain:

- a. Teori Keagenan: Teori keagenan membahas hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen). Teori ini mengatakan bahwa manajemen cenderung memiliki informasi yang lebih banyak tentang operasi perusahaan daripada pemegang saham. Oleh karena itu, pengungkapan informasi keuangan menjadi penting untuk mengurangi informasi asimetris dan konflik keagenan.
- b. Teori Biaya dan Manfaat: Teori ini menyatakan bahwa keputusan pengungkapan informasi keuangan harus didasarkan pada perbandingan antara biaya penyediaan informasi dengan manfaat yang diharapkan dari informasi tersebut. Jika biaya pengungkapan melebihi manfaatnya, maka perusahaan mungkin tidak akan mengungkapkan informasi tersebut.
- c. Teori Pasar Efisien: Teori ini menyatakan bahwa harga pasar mencerminkan semua informasi yang tersedia secara publik. Oleh karena itu, pengungkapan informasi keuangan yang relevan dapat mempengaruhi harga saham dan memastikan bahwa pasar keuangan berfungsi secara efisien.
- d. Teori Signaling: Teori ini berfokus pada bagaimana perusahaan menggunakan pengungkapan informasi keuangan untuk mengirim sinyal kepada pemangku kepentingan tentang kualitas kinerja mereka. Misalnya, perusahaan yang mengungkapkan kinerja keuangan yang kuat dapat mengirim sinyal positif tentang prospek masa depan mereka kepada investor.

- e. Teori Stakeholder: Teori ini menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham, dalam pengambilan keputusan pengungkapan. Perusahaan harus mempertimbangkan kebutuhan informasi dari karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat umum juga.
- f. Teori Psikologi Keuangan: Teori ini mempertimbangkan aspek psikologis dari perilaku investor dan pemangku kepentingan dalam menafsirkan dan merespons informasi keuangan. Ini termasuk konsep seperti perilaku herding, framing, dan bias kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan.

Memahami teori-teori ini membantu perusahaan dalam merancang strategi pengungkapan yang efektif dan memahami implikasi dari keputusan pengungkapan terhadap pemangku kepentingan dan pasar keuangan. Sistem pengungkapan laporan keuangan memiliki sejumlah keunggulan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dan pemangku kepentingan. Berikut adalah beberapa contoh:

Keunggulan:

- a. **Transparansi:** Pengungkapan laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan transparansi perusahaan, memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami dengan lebih baik kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan.
- b. **Kepatuhan Regulasi:** Dengan mengikuti prinsip-prinsip pengungkapan yang ditetapkan oleh standar akuntansi dan regulasi yang berlaku, perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan peraturan.
- c. **Pembandingan:** Pengungkapan laporan keuangan yang komprehensif memungkinkan perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan dengan pesaing dan industri sejenis. Hal ini dapat membantu investor dan analis dalam membuat keputusan investasi.
- d. **Kepercayaan Investor:** Pengungkapan yang jelas dan lengkap dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat membantu dalam mendapatkan akses ke modal dan menjaga harga saham tetap stabil.

Kelemahan:

- a. **Ketidaktepatan Informasi:** Terlalu banyaknya informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan bisa membuat bingung pemangku kepentingan. Ini dapat mengurangi efektivitas pengungkapan dan membuat sulit bagi pembaca untuk memahami informasi yang penting.
- b. **Manipulasi Informasi:** Meskipun ada regulasi yang mengatur pengungkapan laporan keuangan, beberapa perusahaan masih bisa memanipulasi informasi dalam laporan mereka untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Hal ini dapat menyesatkan pemangku kepentingan dan menimbulkan risiko investasi yang tidak terduga.
- c. **Biaya dan Waktu:** Persiapan laporan keuangan yang lengkap dan komprehensif membutuhkan biaya dan waktu yang signifikan. Ini termasuk biaya untuk mengumpulkan data, memeriksa informasi, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi.
- d. **Kompleksitas:** Standar pengungkapan yang kompleks dan beragam dapat membuat sulit bagi perusahaan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi semua persyaratan pengungkapan yang relevan. Hal ini bisa menjadi lebih rumit dalam

kasus perusahaan multinasional yang harus mematuhi regulasi dari berbagai yurisdiksi.

- e. Ketidakmampuan Menangkap Risiko Mendatang: Laporan keuangan mencerminkan kinerja historis perusahaan dan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan risiko mendatang. Pemangku kepentingan perlu menyadari keterbatasan ini ketika menggunakan informasi dari laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi.

Pemahaman tentang keunggulan dan kelemahan sistem pengungkapan laporan keuangan adalah kunci dalam mengelola ekspektasi pemangku kepentingan dan memastikan bahwa informasi yang disajikan bermanfaat dan dapat dipercaya.

Penggunaan teori tersebut menyoroti pentingnya informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Selain memberikan gambaran tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan, perubahan dalam data keuangan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh semua pihak terlibat. Melalui penelusuran, analisis, dan evaluasi rutin, penting untuk memastikan bahwa informasi tersebut bebas dari kecurangan dan campur tangan yang tidak sah (Jensen & Meckling, 1976).

Transparansi dalam penyajian informasi keuangan sangat penting untuk ketahanan perusahaan, termasuk mengintegrasikan keberhasilan operasional dengan tujuan perusahaan dan memastikan pengelolaan sumber daya yang optimal. Informasi harus disampaikan dengan jelas dan didukung oleh analisis yang akurat, serta mampu membangun kepercayaan dari pihak eksternal terhadap performa perusahaan secara berkelanjutan.

Kasus seperti Enron, SNP Finance, dan lainnya menunjukkan dampak buruk dari manipulasi keuangan yang tidak terdeteksi, yang merugikan banyak investor karena informasi palsu yang disajikan. Oleh karena itu, perlu dihindari agar praktik semacam itu tidak terjadi lagi. Selain itu, menurut SFAC No.1 tujuan utama pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang berguna bagi investor potensial, kreditor, dan pengguna lainnya agar dapat membuat keputusan investasi yang rasional, keputusan kredit, dan keputusan sejenis lainnya.
2. Memberikan informasi yang membantu investor, calon investor, kreditor, dan pengguna lainnya untuk mengevaluasi jumlah, waktu, dan tingkat ketidakpastian yang terkait dengan prospek perolehan kas, baik dalam bentuk dividen maupun bunga dari investasi, penjualan, penebusan, atau pinjaman.
3. Menyediakan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, serta dampak dari transaksi, kejadian, dan lingkungan tertentu yang dapat mempengaruhi sumber daya tersebut.

Dari pengertian mengenai pelaporan keuangan (Financial reporting), menurut (Soemarso, 2017) , dapat di sebutkan dimensi beserta indikator yang terkait dengan kualitas Pelaporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Proses Pelaporan
 - a. Pencatatan Pencatatan transaksi berarti mengumpulkan data secara kronologis.
 - b. Penggolongan Penggolongan transaksi untuk penyajian dapat diringkaskan.
 - c. Pengiktisaran Menyajikan informasi yang telah digolongkan ke dalam bentuk laporanlaporan yang diinginkan.
2. Kualitas/ karakteristik kualitatif

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2011:7), karakteristik kualitas laporan keuangan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan Dipahami

Informasi dalam laporan keuangan harus mudah dipahami oleh para pemakai. Hal ini diasumsikan bahwa pemakai memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, dan akuntansi, serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan seksama.

b. Relevansi

Informasi dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi dianggap relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, kini, atau masa depan, serta mengonfirmasi atau memperbaiki evaluasi mereka sebelumnya.

c. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya. Informasi dianggap andal jika bebas dari kesalahan material, tidak menyesatkan, dan dapat diandalkan oleh pemakai sebagai representasi yang jujur dari kondisi yang sebenarnya atau yang diharapkan.

d. Kemampuan Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan dari periode ke periode untuk mengidentifikasi tren dalam posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Mereka juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

3. METODE PENELITIAN

PRISMA merupakan alat dan panduan yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap sebuah systematic reviews dan atau meta analysis. PRISMA membantu para penulis dan peneliti dalam menyusun sebuah systematic review dan meta analysis yang berkualitas. PRISMA tersusun atas checklist yang berisikan panduan item apa saja yang harus ada dan dijawab secara cermat pada sebuah systematic review dan meta analysis. Metode penulisan hasil penelitian review artikel ini diawali dengan analisis kesenjangan yang diikuti dengan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses). Metode PRISMA terdiri dari 5 tahapan yang dilakukan: 1) mendefinisikan kriteria keayakan, 2) menentukan sumber informasi, 3) pemilihan data, 4) pengumpulan data, dan 5) pengambilan data.

Prosedur Pengumpulan literatur

Penelitian ini menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses) (Luberto et al., 2018) Jurnal yang diperoleh dari Scopus. Kata kunci yang digunakan adalah *Financial Statement Disclosure*. Atau *Financial Statement*. Hasil yang didapatkan 400 jurnal. Kemudian dengan filter tahun publikasi jurnal mulai 2019 sampai dengan 2023 diperoleh 50 jurnal. Dari 50 jurnal tersebut yang dapat diakses 28 jurnal sedangkan jurnal yang relevan sebanyak 15 jurnal.

Kriteria Pemilihan (Inklusi dan Eksklusi Artikel)

Review artikel ini didapatkan dari data yang telah dicari dengan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data yang dicari berkaitan *Financial Statement Disclosure*

Atau Financial Statement dari artikel yang telah diterbitkan dengan batasan tahun terbit 10 tahun terakhir. Kriteria yang digunakan membahas review ini yakni tentang metode kualitatif terkait study literatur review. Kelayakan data yang digunakan berdasarkan kriteria inklusi (IC) dan kriteria ekskusi. Kriteria inklusi digunakan sebagai pedoman umum untuk melakukan review artikel ini. Sedangkan kriteria ekskusi adalah karakteristik artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga tidak dapat digunakan karena berbagai sebab.

Pendefinisian Kriteria Kelayakan literatur Ditentukan dengan kriteria inklusi (IC) dan kriteria ekskusi (EC) dimana:

Kriteria Inklusi (IC) :

IC1: Artikel harus merupakan riset asli yang telah dikaji dan dituliskan dalam bahasa Inggris

IC2: Artikel memiliki tujuan untuk menyelidiki faktor yang mempengaruhi niat pengguna dalam menggunakan atau penggunaan terkait topik penelitian yaitu pengungkapan pelaporan keuangan

IC3: Artikel terpublish pada jurnal terindex Scopus

Kriteria Ekskusi (EC) :

EC1 : Jurnal artikel merupakan jenis penelitian Kualitatif

EC2 : Jurnal artikel tidak membahas pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah yaitu teori-teori yang digunakan, indikator yang digunakan serta faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Statement Disclosure*.

EC3 : Jurnal tidak tersedia secara Fulltext

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan laporan keuangan adalah proses memberikan informasi yang relevan dan transparan kepada para pemangku kepentingan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemilik modal (prinsipal). Pengungkapan ini penting untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi, meningkatkan likuiditas saham, dan mengurangi biaya modal ekuitas. Namun, pengungkapan juga memiliki kerugian seperti mengungkapkan strategi kepada pesaing dan biaya yang harus dikeluarkan untuk disclosure. Tujuan utama pengungkapan adalah memenuhi kebutuhan para stakeholder. Pengungkapan laporan keuangan (*financial statement disclosure*) adalah aspek penting dalam pelaporan keuangan yang memastikan transparansi dan keandalan bagi para pemangku kepentingan. Berikut adalah penjelasan yang terstruktur dan logis berdasarkan kutipan yang diberikan:

Tujuan dan Pentingnya Pengungkapan Laporan Keuangan:

Menurut (Auzepy Alix dan Tönjes, 2023), Tujuan dari *financial disclosure* menurut teori yang disebutkan dalam dokumen ini adalah untuk memberikan informasi yang konsisten dan berguna bagi pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan utama. Hal ini dijelaskan dalam konteks rekomendasi TCFD yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan yang melaporkan dan para pemangku kepentingan, serta menunjukkan kesadaran perusahaan terhadap isu-isu terkait iklim

Laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh bagian Finance Accounting & Tax (FAT) dalam suatu perusahaan dan sangat penting untuk pengambilan keputusan oleh Dewan Direksi (BOD) dan pemangku kepentingan lainnya. Ketepatan waktu dan akurasi laporan keuangan yang berkualitas sangat membantu BOD dalam membuat keputusan langsung untuk meningkatkan kinerja dan performa keuangan perusahaan di masa depan.

Pengungkapan Penuh (Full Disclosure):

Full disclosure menurut teori adalah konsep yang menekankan pentingnya penyajian informasi yang lengkap dan transparan dalam laporan keuangan. Teori ini mengasumsikan bahwa investor memiliki perhatian dan kemampuan pemrosesan yang terbatas, sehingga bentuk penyajian informasi dapat mempengaruhi persepsi investor meskipun informasi tersebut secara substansial setara. (Bloomfield & Hales, 2002) menyarankan bahwa kegagalan dalam pemrosesan informasi dapat membantu menjelaskan pola empiris terkait informasi akuntansi. Model analitis dari pengungkapan dan pelaporan sering mengasumsikan rasionalitas penuh dalam pengambilan keputusan dan penetapan harga, namun ada beberapa pengecualian penting terhadap asumsi pemrosesan informasi yang sempurna dalam model akuntansi.

Selain itu, tingkat kepatuhan terhadap pengungkapan ditentukan oleh motivasi perusahaan untuk mengungkapkan atau menyembunyikan informasi, serta kondisi lokal bagi pengguna utama, auditor, dan regulator. Untuk memastikan tingkat transparansi minimum tertentu, fokus lebih harus ditempatkan pada memastikan bahwa kewajiban pengungkapan dapat ditegakkan dan diaudit. Laporan keuangan harus diungkapkan secara penuh, artinya semua informasi yang relevan harus disajikan tanpa ada yang disembunyikan yang dapat menyesatkan pengguna. Pengungkapan penuh memastikan bahwa pemangku kepentingan, termasuk kreditur dan investor, dapat membuat keputusan yang tepat yang berdampak pada kelangsungan perusahaan.

Komponen Laporan Keuangan:

Penjelasan mengenai komponen laporan keuangan terkait dengan kemampuan komponen tersebut untuk memprediksi arus kas masa depan mengikuti teori dari (Dechow et al., 1998), (Nelson et al., 2001), dan (Cohen, 2004). Berdasarkan informasi yang diberikan, komponen laporan keuangan yang disebutkan menurut (Cohen, 2004) adalah:

- a. Cash Flow from Operations (CFO) - Arus kas dari operasi.
- b. Accounts Receivable (D AR) - Piutang usaha.
- c. Inventory (D INV) - Persediaan.
- d. Accounts Payable and Accrued Liabilities (D AP) - Hutang usaha dan kewajiban yang masih harus dibayar.
- e. Depreciation and Amortization Expense (DEPR) - Beban penyusutan dan amortisasi.
- f. Income Before Extraordinary Items and Discontinued Operations (EARN) - Pendapatan sebelum pos luar biasa dan operasi yang dihentikan.

Menurut PSAK 1, komponen laporan keuangan meliputi:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- d. Laporan arus kas selama periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan, termasuk penjelasan.

Kualitas Laporan Keuangan yang Andal:

Kualitas laporan keuangan yang andal menurut teori dijelaskan oleh beberapa peneliti. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Barako et al., 2006), (Juhmani, 2017), (Soliman, 2013), (Chenguel & Jouirou, 2014), (Modarres et al., 2014), dan (Kamel & Awadallah, 2017), ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan. Entitas yang lebih besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi karena mereka dilindungi oleh para investor dan memiliki kemampuan untuk menyerap biaya tambahan untuk pengungkapan yang lebih luas.

Dengan demikian, kualitas laporan keuangan yang andal adalah hasil dari pengungkapan yang memadai, audit yang berkualitas, dan ukuran perusahaan yang memungkinkan pengungkapan informasi yang lebih luas dan transparan. Selain itu, auditor yang berasal dari perusahaan besar seperti "big four" (Ernst & Young, KPMG, Pricewater house Coopers, dan Deloitte) dianggap memiliki keterampilan yang memadai dan perspektif masa depan yang lebih optimis, yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan kebijakan pengungkapan Perusahaan. laporan yang disajikan secara lengkap, transparan, dan dapat diandalkan. Informasi dalam laporan keuangan harus signifikan, dapat dimengerti, dan dapat dibandingkan. Hal ini penting agar laporan keuangan berguna bagi pengguna informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Bisa di simpulkan Kualitas Laporan Keuangan yang Andal harus memenuhi kriteria di bawah ini :

- a) Keandalan: Laporan keuangan harus andal, artinya harus menggambarkan kekuatan sumber daya, aliran keuangan, dan transaksi harian secara akurat.
- b) Kelengkapan: Informasi yang disajikan harus lengkap dan tidak boleh ada detail penting yang dihilangkan.
- c) Netralitas: Laporan harus tidak memihak dan tidak menguntungkan kepentingan tertentu.
- d) Akurasi: Data yang disajikan harus bebas dari kesalahan dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara tepat.

Dampak pada Pengambilan Keputusan:

Menurut hasil penelitian, pengungkapan laporan keuangan memiliki dampak signifikan pada pengambilan keputusan. (Devi & Suardana, 2014) berpendapat bahwa laporan keuangan yang disajikan secara lengkap, dapat dimengerti, signifikan, handal, dan dapat dibandingkan sangat berguna bagi pengguna informasi yang membutuhkan. Pengungkapan yang memadai membantu dalam pengambilan keputusan investasi. (Dien Sefty & Ifatul Farihah, 2016) juga menyatakan bahwa pengungkapan laporan keuangan merupakan sumber informasi penting untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. (Albitar, 2015) menambahkan bahwa informasi yang disiapkan, diaudit, dan

diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi berkualitas tinggi memungkinkan pemangku kepentingan dan investor untuk membandingkan penilaian pengelolaan dan membuat keputusan yang lebih baik. Informasi yang tidak memadai dapat meningkatkan biaya modal dan menyebabkan alokasi sumber daya yang buruk.

Laporan keuangan yang tepat waktu dan berkualitas mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan pengawasan internal, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi investasi dan keputusan pembiayaan. Laporan keuangan yang akurat memungkinkan manajemen dan investor membuat keputusan penting terkait strategi perusahaan, insentif karyawan, distribusi dividen, dan ekspansi bisnis. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan mereka menjadi alat yang berguna bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

Tata Kelola dalam pengungkapan pelaporan keuangan

Tata kelola dalam pengungkapan pelaporan keuangan sangat penting untuk mengurangi konflik keagenan dan melindungi investor. Teori keagenan menurut (Uwuigbe et al., 2017) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan dan pengungkapan kualitas laporan keuangan merupakan bagian dari mekanisme pengendalian perusahaan. Kualitas tata kelola perusahaan menyangkut hak dan kepentingan pemangku kepentingan. Pengungkapan akuntansi sangat penting bagi semua pemangku kepentingan karena memberikan informasi yang diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian dan membantu mereka membuat keputusan ekonomi dan keuangan yang penting.

Tata kelola pengungkapan pelaporan keuangan menurut teori dijelaskan oleh beberapa peneliti dalam teori Keagenan, teori ini memberikan gambaran tentang kerangka korelasi antara tata kelola perusahaan dan pengungkapan kualitas laporan keuangan, yang keduanya merupakan bagian dari mekanisme pengendalian perusahaan dalam mengurangi konflik keagenan dan melindungi investor. Kualitas tata kelola perusahaan menyangkut hak dan kepentingan pemangku kepentingan. Pengungkapan akuntansi sangat penting bagi semua pemangku kepentingan karena memberikan informasi yang diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian dan membantu mereka membuat keputusan ekonomi dan keuangan yang penting.

Beberapa peneliti berpendapat bahwa laporan keuangan yang disajikan secara lengkap, dapat dimengerti, signifikan, handal, dan dapat dibandingkan sangat berguna bagi pengguna informasi yang membutuhkan. Pengungkapan yang memadai membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan informasi dalam Laporan Keuangan dilakukan untuk menjaga kepentingan pemegang saham yang sering kali terabaikan karena pemisahan antara manajemen perusahaan dan pemilik modal. Informasi yang disajikan harus memadai agar pengguna dapat memprediksi kondisi keuangan, arus kas, dan profitabilitas perusahaan di masa depan. Selain itu, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keuangan harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna Laporan Keuangan. Dengan meningkatnya transparansi informasi dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kesuksesan bisnis secara berkelanjutan dan memfasilitasi pemahaman terhadap operasi bisnis suatu perusahaan.

Menurut (Uwuigbe et al., 2017) , informasi yang disiapkan, diaudit, dan diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi berkualitas tinggi memungkinkan pemangku kepentingan dan investor untuk membandingkan penilaian pengelolaan dan membuat keputusan yang lebih baik. Informasi yang tidak memadai dapat meningkatkan biaya modal dan menyebabkan alokasi sumber daya yang buruk. peneliti menekankan pentingnya pengungkapan akuntansi bagi semua pemangku kepentingan untuk mengurangi ketidakpastian dan membantu mereka membuat keputusan ekonomi dan keuangan yang penting.

(Kolsi, 2017) Menyatakan bahwa entitas yang menggunakan auditor dari "big four" dianggap memiliki keterampilan yang memadai dan perspektif masa depan yang lebih optimis, yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Auditor memiliki peran penting dalam pengembangan kebijakan pengungkapan perusahaan. Jika laporan tidak memenuhi kriteria, auditor tidak dapat mengeluarkan pendapat positif untuk digunakan sebagai pedoman kualitas laporan keuangan.

(Izzalquny et al., 2019) Menyatakan bahwa peningkatan pengungkapan mendorong perbaikan kualitas laporan keuangan perusahaan dan mampu meminimalisir peluang kecurangan yang timbul dari asimetri informasi. (Uyar et al., 2014) Menjelaskan bahwa terdapat dua jenis pengungkapan laporan keuangan, yaitu pengungkapan wajib dan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang diatur oleh lembaga yang berwajib, sedangkan pengungkapan sukarela dilakukan tanpa adanya aturan dari lembaga yang berwajib.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang diberikan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengungkapan laporan keuangan memiliki peran krusial dalam meminimalisasi asimetri informasi dan mengurangi konflik keagenan antara pemilik perusahaan dan manajer. Pengungkapan yang transparan dan akurat memberikan informasi relevan kepada pemangku kepentingan, membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan meningkatkan likuiditas saham. Meskipun proses pengungkapan ini memerlukan biaya dan waktu yang signifikan serta memiliki kompleksitas dan keterbatasan dalam menangkap risiko mendatang, penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan disajikan dengan jelas dan transparan untuk membangun kepercayaan dari pihak eksternal.

Penelitian ini menggunakan metode PRISMA untuk menyusun systematic review dan meta-analysis terkait pengungkapan laporan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang andal dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, audit yang berkualitas, dan pengungkapan informasi yang luas. Pengungkapan laporan keuangan yang baik dapat memprediksi arus kas masa depan dan memiliki dampak signifikan pada pengambilan keputusan investasi.

Teori keagenan dan teori pengungkapan laporan keuangan menjelaskan pentingnya transparansi, kepatuhan regulasi, dan kepercayaan investor dalam pengungkapan informasi keuangan. Meskipun ada kelemahan seperti ketidakjelasan dan

manipulasi informasi, keunggulan pengungkapan yang baik termasuk transparansi, kepatuhan regulasi, perbandingan, dan kepercayaan investor. Auditor memainkan peran penting dalam pengembangan kebijakan pengungkapan perusahaan, dan peningkatan pengungkapan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mengurangi peluang kecurangan.

Secara keseluruhan, regulasi yang lebih ketat dan kesadaran yang lebih tinggi diperlukan untuk mendorong perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih baik, yang pada akhirnya akan melindungi investor dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albitar, K. (2015). Firm Characteristics, Governance Attributes and Corporate Voluntary Disclosure: A Study of Jordanian Listed Companies. *International Business Reselarch*, 8. <https://doi.org/10.5539/ilbr.v8n3p1>
- Astutil, T. P., & Aryanil, Y. A. (2016). Astutil dan Aryanil: Treln Pelngilndaran Pajak Pelrusahaan Manufaktur di Indonesia.... *Jurnal Akuntansil*, XX(03), 375–388. www.pajak.go.ild
- Auzelpy Alilx AND Tönjels, El. A. N. D. L. D. A. N. D. F. C. (2023). Elvaluatilng TCFD relportilng—A nelw applilcatilon of zelro-shot analysils to cliimatel-rellateld filnancilal dilsclousurels. *PLOS ONE*, 18(11), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288052>
- Barako, D. G., Hancock, P., & Ilzan, H. Y. (2006). Factors Influelncilng Voluntary Corporatel Dilsclousurel by Kelnyan Companilels. *Corporatel Govefnancel: An Intelrnatilonal Relvilelw*, 14(2), 107–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2006.00491.x>
- Bloomfilelld, R., & Halels, J. (2002). Preldilctilng thel nelxt stelp of a random walk: elxpelrilmehtal elvildelnceel of relgilmel-shilftilng bellilelfs \$. In *Journal of Filnancilal Elconomilcs* (Vol. 65).
- Cheln, Z., Pan, J., Wang, L., & Sheln, X. (2016). Dilsclousurel of govefnmeht filnancilal ilnformatilon and thel cost of local govefnmeht's delbt filnancilng—Elmpilrilcal elvildelnceel from provilncilal ilnvelstmeht bonds for urban constructilon. *Chilna Journal of Accountilng Relselarch*, 9(3), 191–206. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2016.02.001>
- Chelnguell, M., & Jouilrou, M. (2014). The deltelrmilnants of voluntary dilsclousurel iln Tunilsila: A study of thel filrms lilsteld iln thel Tunilsilan Stock Elxchangel. 4 (1), 84–95.
- Coheln, D. (2004). Qualilty of Filnancilal Relportilng Choilcel: Deltelrmilnants and Elconomilc Consequelnces. *SSRN Elleletronilc Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.422581>
- Delchow, P. M., Kotharil, S. P., Watts, R. L., & Silmon, W. El. (1998). The relatilon beltweeln elarnilngs and cash flows.

- Delvil, & Suardana. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan status perusahaan pada kelengkapan pelungkapan laporan keuangan. *El-Jurnal Akuntansi*, 3(8), 474.
- Dileln Selfty, & Ilfatul Farilhah. (2016). PEINGARUH UKURAN PEIRUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PEINGUNGKAPAN LAPORAN KEIUANGAN. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 101–112.
- Djamaluddin, S., Wiljayanti, H. T., & Rahmawati, R. (2008). Analisis Perbandingan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fisikal Terhadap Perhitungan Laba, Aktual, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *International Journal of Approximate Reasoning*, 11. <https://apil.selmanticscholar.org/CorpusID:153614211>
- Izzalquny, Subroto, B., & Ghofar, A. (2019). THE EFFECT OF LEVERAGE, LIQUIDITY, AND PROFITABILITY ON DISCLOSURE OF FINANCIAL STATEMENTS BY MODIFICATION OF AUDITOR QUALITY IN INDOONESIAN MANUFACTURING COMPANIES. 12, 215–222.
- Jackling, B., Cooper, B. J., Lelung, P., & Dellaportas, S. (2007). Professional accountants' perceptions of ethical issues, causes of ethical failure and ethics education. *Managerial Auditing Journal*, 22(9), 928–944. <https://doi.org/10.1108/02686900710829426>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juhmani, O. (2017). Corporate governance and the level of Bahraini corporate compliance with IFRS disclosure. *Journal of Applied Accounting Research*, 18(1), 22–41. <https://doi.org/10.1108/JAAR-05-2015-0045>
- Kamel, H., & Awadallah, El. (2017). The extent of voluntary corporate disclosure in the Egyptian Stock Exchange. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(2), 266–291. <https://doi.org/10.1108/JAEI-05-2015-0037>
- Kosil, M. (2017). The Determinants of Corporate Voluntary Disclosure Policy: Evidence from Abu Dhabi Securities Exchange (ADX). *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7. <https://doi.org/10.1108/JAEI-12-2015-0089>
- Luberto, C. M., Shinday, N., Song, R., Phillipotts, L. L., Park, El. R., Frischlonel, G. L., & Yeh, G. Y. (2018). A Systematic Review and Meta-analysis of the Effects of Meditation on Empathy, Compassion, and Prosocial Behaviors. In *Mindfulness* (Vol. 9, Issue 3, pp. 708–724). Springer New York LLC. <https://doi.org/10.1007/s12671-017-0841-8>
- Myrton, R. . (1974). On the Pricing of Corporate Debt: The Risk Structure of Interest Rate. *Journal of Finance*, 29, 449–470.

- Modarrels, A., Alilmohamadpour, A., Rahilmil, S., & Khomelilnil, Il. R. (2014). Deltelrmlnants of Corporatel Voluntary Dilsclsoureln thel annual relports: Thel casel Study of Telhran Stock Elxchangel (TSEl). <https://apil.selmantil scholar.org/CorpusIID:167678975>
- Nellson, K., Barth, M., & Cram, D. (2001). Accruals and thel Preldilctilon of Futurel Cash Flows. Thel Accountilng Relvilelw, 76. <https://doi.org/10.2139/ssrn.194931>
- Nwagboso, J. (2008). Profelssilonal Elthilcs, Skilll and Standards. Inspilratilonz Meldila.
- Ramanna Elwa Slelttel, K., Ramanna, K., Slelttel, El., Kotharil, S., Leluz, C., Rajgopal, S., Roychowdhury, S., Rileldl, El., Shelvliin, T., Shorels, D., Skilnnelr, D., Slelttel, T., Soltels, El., Srilnilvasan, S., Velrdil, R., Watts, R., Welbelr, J., & Yu, G. (2013). Neltwork Elffelctls inl Countrilels' Adoptilon of IIFRS Neltwork Elffelctls inl Countrilels' Adoptilon of IIFRS *. <https://ssrn.com/abstract=1590245> <https://ssrn.com/abstract=1590245>
- Soelmarso. (2017). REIVIISII AKUNTANSII SUATU PEINGANTAR (5th eld.). SALEIMBA EIMPAT.
- Solilman, M. M. (2013). Film Charactelrilstilcs and thel Elxteint of Voluntary Dilsclsoureln: Thel Casel of Elgypt. Inl Relselarch Journal of Filnancel and Accountilng www.ililstel.org IISN (Vol. 4, IIsuel 17). Onlilnel. <http://ssrn.com/abstract=2361905>
- Uwuilgbel, U., Elriln, O., Uwuilgbel, O., Ilgbilnoba, El., & Jafaru, J. (2017). Ownelrshilp Structurel and Filnancilal Dilsclsoureln Qualilty: Elvildeinelcel from Lilsteld Filrms inl Nilgelrila. Journal of Intelrnel Bankilng and Commelrcel, 22.
- Uyar, A., Killilc, M., & Bayyurt, N. (2014). Associlatilon belweleln film charactelrilstilcs and corporatel voluntary dilsclsoureln: Elvildeinelcel from Turkilsh lilsteld companilels. Intangilblel Capital, 9(4), 1080–1112. <https://doi.org/10.3926/ilc.439>
- Zelghal, D., & Mheldhbil, K. (2012). Analyzilng thel elffelct of usilng inlternatilonal accountilng standards on thel delvellopmelnt of elmelrgilng capital marketls. Intlernatilonal Journal of Accountilng & Informatilon Managemelnt, 20(3), 220–237. <https://doi.org/10.1108/18347641211245100>